



Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Kasus Fraud / Kecurangan Akuntansi Dengan Pendekatan Fraud Hexagon (Studi Kasus Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara)

Gita Ayu Pratama , Nur Ahmadi Bi Rahmani , Kusmilawaty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: gitaayu707@gmail.com , nurahmadi@uinsu.ac.id , kusmilawaty@uinsu.ac.id

Abstract This research aims to determine the effect of implementing the Government's Internal Control System and Human Resource Competency on preventing cases of accounting fraud / fraud using the Fraud Hexagon Approach (Case Study of the North Sumatra Provincial Government). The research method used is a survey method by distributing questionnaires to respondents consisting of government employees involved in internal control processes and accounting activities. The questionnaire measures the level of implementation of the government's internal control system, human resource competency, and cases of accounting fraud that occur. The Fraud Hexagon approach is used to analyze factors that influence fraud prevention. This research uses quantitative methods, primary data collection techniques by distributing questionnaires. The population and sample were 50 respondents and used a total saturated sampling technique. This research uses SPSS statistical tools. Data were analyzed using multiple regression analysis method. The results of this research show that the implementation of the Internal Control System has a positive and significant effect on preventing accounting fraud cases. Human Resource Competency has a positive and significant effect on preventing accounting fraud cases. And the F test shows that the Implementation of the Internal Control System and Human Resource Competency has a simultaneous and significant positive effect on the Prevention of Accounting Fraud Cases.

Keywords: Internal Control, Human Resources Competency, Fraud, Accounting

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Kasus Fraud / Kecurangan Akuntansi dengan Pendekatan Fraud Hexagon (Studi Kasus Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari pegawai pemerintah yang terlibat dalam prose pengendalian internal dan kegiatan akuntansi. Kuesioner mengukur tingkat penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan kasus kecurangan akuntansi yang terjadi. Pendekatan Fraud Hexagon digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan fraud. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran kuisisioner. Populasi dan sampel sebanyak 50 responden dan menggunakan teknik total sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS. Data dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi. Serta pada uji F menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Fraud / Kecurangan, Akuntansi

LATAR BELAKANG

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar. Sebaliknya, jika

pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat kecil. Pengendalian internal adalah representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal adalah mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dilakukan dengan cara yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. *Fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau mengambil keuntungan dengan cara yang tidak sah. Hubungan antara kedua hal ini adalah bahwa sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk mencegah atau mengurangi risiko terjadinya *fraud*, dengan cara mengidentifikasi kelemahan dalam sistem yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku *fraud* dan mengambil tindakan untuk mengatasinya (Akbariah & Suratno, 2018 : 16).

Kompetensi SDM aparatur perlu dipertimbangkan dalam sistem pencegahan *fraud*. Kompetensi SDM merupakan landasan karakteristik seseorang dan mengindikasikan cara berkesempatan, berperilaku, berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama. Dengan kata lain, kompetensi SDM adalah sesuatu yang ditunjukkan seseorang dalam kerja setiap hari. Ketika aparatur sudah dibekali dengan kompetensi SDM yang baik, maka kecurangan (*fraud*) yang mungkin akan terjadi dapat dicegah. Namun apabila kompetensi SDM aparatur tidak baik, maka akan besar kemungkinan terjadinya kesempatan (*Opportunity*) dalam melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) (Faradiza, 2019 : 76).

Fenomena kasus *fraud* di Sumatera Utara hampir merata diseluruh Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara tahun 2018 s/d tahun 2020 dan Pelaku korupsi didominasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN). Dari seluruh kasus, *mark up* atau penggelembungan anggaran menjadi modus yang paling sering digunakan untuk melakukan korupsi. Kecurangan akuntansi lainnya adalah kecurangan laporan keuangan, menurut Islahuzzaman (2012) kecurangan akuntansi adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material atas laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditur. Salah satu contoh kasus yang mengindikasikan adanya masalah kecurangan akuntansi yaitu, pada tahun 2018 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan sejumlah masalah yang ditemukan selama proses pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Sumut. Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut) tahun anggaran 2017 menuai polemik. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menemukan beberapa permasalahan dalam laporan itu.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang di ambil oleh individu-individu, pemerintah, badan usaha lain ditentukan dalam penggunaannya pada sumber daya yang di miliki suatu bangsa. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Wani & Safitri, 2019 : 16).

Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Diana & Setiawati, 2017 : 38). Laporan keuangan juga merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Prihadi, 2019 : 76).

Fraud Hexagon

Teori *fraud hexagon* merupakan teori yang diperkenalkan oleh Vourias pada tahun 2019. Model *fraud* ini merupakan hasil pengembangan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey pada tahun 1953, teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004, serta model S.C.O.R.E. (Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, dan Ego) atau biasa dikenal dengan teori *fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud hexagon* menyebutkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan *fraud* terdapat 6 (enam) elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) adalah sebuah proses dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan pengalaman aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau disposisi (Ikhsan, 2018 : 139).

Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO ada lima unsur utama pengendalian internal yang saling berkaitan (Priyanto & Aryati, 2019 : 20) , yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)
- 2) Penilaian risiko (*risk assessment*)

- 3) Aktivitas pengendalian (*control activities*)
- 4) Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
- 5) Pengawasan (*monitoring*)

Penelitian ini akan menggunakan lima unsur pengendalian *internal* yang disebutkan di atas untuk dijadikan sebagai indikator untuk variabel pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal Dalam Perspektif Islam

Ekonomi dalam agama Islam adalah suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berputar di sekitar materi, tetapi juga memuat misi ukhrowi. Ajaran Islam menyediakan proporsi yang cukup banyak dalam kajian keilmuannya tentang ekonomi. Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam yang utama, memuat bahasan yang lengkap tentang dunia perekonomian yang dapat dijadikan sebagai sandaran setiap muslim dalam menjalankan roda perekonomian sesuai dengan ruh keislaman yang dianut dan diyakininya. Pernyataan di atas tidak berlebihan jika kita melihat fakta bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang memiliki muatan ekonomis mulai dari segi konsep dan prinsip dasar, hingga ke tataran praktisnya. Sebagaimana surat al-Baqarah ayat 282 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلِكَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalinya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil

maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 282) (K. A. R. Indonesia, 2019 : 48).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut David Ulrich, Sumber Daya Manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia harus definisikan, bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia lakukan. Kini SDM dipandang semakin besar peranannya bagi kesuksesan suatu organisasi, maka banyak organisasi yang menyadari unsur “manusia” dalam organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing (Ardiani, 2015 : 189).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (H Timotius, 2017 : 67). Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Bi Rahmani, 2016 : 45).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia tepatnya pada Instansi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 s/d Mei 2023. Berikut ini tabel waktu penelitian.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	202	2023						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Pengerjaan Proposal Skripsi								
3	Bimbingan Proposal Skripsi								
4	Seminar Proposal								
5	Penelitian								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Sidang Munaqasah								

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diisi oleh 50 responden. Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden di tempat penelitian. Karakteristik tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir yang akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Laki-Laki	22	44,0	44,0	44,0
Valid	Perempuan	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (44%), diikuti responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56%).

Tabel 1.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25 Tahun	28	56,0	56,0	56,0
	26-30 Tahun	6	12,0	12,0	68,0
	31-35 Tahun	6	12,0	12,0	80,0
	36-65 Tahun	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 28 responden (56%), diikuti responden berusia 26-30 tahun sebanyak 6 responden (12%), responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 6 responden (12%), serta responden yang berusia 36-65 tahun sebanyak 10 responden (20%).

Tabel 1.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/ MA	4	8,0	8,0	8,0
	Diploma	9	18,0	18,0	26,0
	Strata 1 (S1)	18	36,0	36,0	62,0
	Strata 2 (S2)	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 4 responden (8%), responden yang berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 9 responden (18%), responden yang berpendidikan terakhir Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 18 responden (36%), dan responden yang berpendidikan terakhir Strata 2 (S2) yaitu sebanyak 19 responden (38%).

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan

untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian ini menjabarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 1.5
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem Pengendalian Internal	50	30	44	40,32	2,630
Kompetensi Sumber Daya Manusia	50	22	30	26,64	2,388
Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi	50	23	34	28,52	2,358
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 pertanyaan di setiap variabel dengan jumlah responden berjumlah 50 orang. Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai minimum 30 dan nilai maksimum 44. Nilai rata-rata Penerapan Sistem Pengendalian Internal masing-masing responden sebesar 40,32 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,630.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk uji validitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan r hitung atau nilai *Pearson Correlation* dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jadi apabila nilai r hitung atau nilai *Pearson Correlation* lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pertanyaan dalam kuisisioner untuk variabel tersebut tidak valid atau jika r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka kuisisioner tersebut tidak valid.

Kuisisioner penelitian ini diuji kepada 50 responden. Nilai r tabel untuk diuji dua sisi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena jumlah data (n) 50. Df (*degree of freedom*) diperoleh dari jumlah responden dikurangi dengan 2 ($df = n-2$) atau $df = 50 - 2 = 48$. Maka diperoleh r tabel sebesar 0,284. Hasil pengolahan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Variabel	R-Hitung	R-Tabel (Tarf Sig. 5%)	Keterangan
1	Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,596	0,284	Valid
2		0,477	0,284	Valid
3		0,485	0,284	Valid
4		0,664	0,284	Valid
5		0,633	0,284	Valid
6		0,551	0,284	Valid
7		0,634	0,284	Valid
8		0,369	0,284	Valid
9		0,390	0,284	Valid
10		0,345	0,284	Valid
11		0,393	0,284	Valid
12		0,307	0,284	Valid
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	0,771	0,284	Valid
2		0,778	0,284	Valid
3		0,697	0,284	Valid
4		0,663	0,284	Valid
5		0,735	0,284	Valid
6		0,599	0,284	Valid
7		0,359	0,284	Valid
8		0,315	0,284	Valid
9		0,303	0,284	Valid
10		0,364	0,284	Valid
11		0,384	0,284	Valid
12		0,343	0,284	Valid
1	Pencegahan Kasus <i>Fraud/ Kecurangan</i> Akuntansi (Y)	0,638	0,284	Valid
2		0,489	0,284	Valid
3		0,665	0,284	Valid
4		0,650	0,284	Valid
5		0,369	0,284	Valid
6		0,285	0,284	Valid
7		0,346	0,284	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya seluruh nilai r hitung dari setiap variabel X1, X2, dan Y lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga

dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel valid dan dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Selanjutnya terdapat uji reliabilitas. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,771	0,60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya (X2)	0,721	0,60	Reliabel
Pencegahan Kasus Fraud / Kecurangan Akuntansi (Y)	0,730	0,60	Reliabel

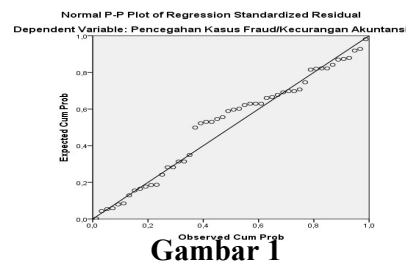
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada semua variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

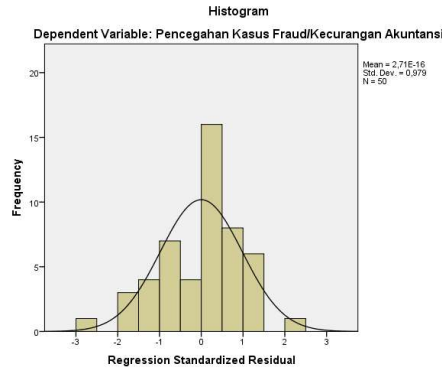
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*.



Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Histogram.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan *p-value*.

Tabel 1.8

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,11586230
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,058
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, baik dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* atau *P-Value* nilainya sebesar $0,259 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolonieritas. Dengan melihat nilai *tolerance* Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolonieritas. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinieritas.

Tabel 1.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,932	4,846		3,288	,002		
1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal Kompetensi Sumber Daya Manusia	,042	,141	,047	3,301	,015	,696	1,437
	,408	,155	,414	2,637	,011	,696	1,437

a. Dependent Variable: Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 1.5, hasil pengolahan data menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,696 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,437 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) terbebas dari masalah Multikolinearitas.
- 2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,696 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,437 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak

terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

B : Koefisien dari variabel bebas (X)

X1 : Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal

X2 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

e : Error

Berikut ini hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 1.10

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,932	4,846		3,288	,002		
1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal	,042	,141	,047	3,301	,015	,696	1,437
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,408	,155	,414	2,637	,011	,696	1,437

a. Dependent Variable: Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 15,932 + 0,042X_1 + 0,408X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai *constant* (a) = 15,932 artinya apabila skor variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sama dengan nol, maka Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi (Y) meningkat sebesar 23,014.
- 2) Koefisien regresi Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,042. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) akan meningkatkan Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,042 kali.
- 3) Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 0,408. Hal ini mengandung arti bahwa tambahan satu poin pada Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) akan meningkatkan Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,408 kali.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi adalah hubungan yang positif, dimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ditingkatkan, maka akan berdampak pada Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas (X). Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi (Y). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 dan H_2 diterima.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 dan H_2 ditolak.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikannya yaitu :

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_1 dan H_2 diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_1 dan H_2 ditolak.

Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50 - 2 - 1 = 47$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = $0,025$) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $2,011$.

Tabel 1.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,932	4,846		3,288	,002		
1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal	,042	,141	,047	3,301	,015	,696	1,437
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,408	,155	,414	2,637	,011	,696	1,437

a. Dependent Variable: Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X_1) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3,301$ dengan signifikansi sebesar 5% . Karena t hitung untuk variabel X_1 ($3,301$) lebih besar dari t tabel ($2,011$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* (Y), sehingga membuktikan bahwa H_1 diterima.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $2,637$ dengan signifikansi sebesar 5% . Karena t hitung untuk variabel X_1 ($2,637$) lebih besar dari t tabel ($2,011$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* (Y), sehingga membuktikan bahwa H_2 diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05. Nilai F tabel untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F tabel yaitu $df(n1) = k-1$ atau $3-1 = 2$. Dan $df(n2) = n-k$ atau $50-3 = 47$. Maka dapat diperoleh Ftabel sebesar 3,20.

Tabel 1.12
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53,113	2	26,557	5,690	,006 ^b
Residual	219,367	47	4,667		
Total	272,480	49			

- a. Dependent Variable: Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi
- b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,006 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,690. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_3 diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 5,690 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,20 maka F_{hitung} (5,690) lebih besar daripada F_{tabel} (3,20) sehingga keputusan H_3 diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 1.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,595	,561	2,160

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kasus Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,595. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia mampu menerangkan variabel terikat yaitu Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* sebesar 59,5% sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) lebih besar dari t_{tabel} maka keputusannya H_1 diterima. Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* (Y).

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) lebih besar dari t_{tabel} maka keputusannya H_2 diterima. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* (Y).

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Kasus *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji F dari kedua variabel bebas yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 dan F_{hitung} adalah 5,690.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan karena tingkat penerapan sistem pengendalian internal yang lebih tinggi akan menciptakan lingkungan yang lebih terstruktur dan terkendali, sehingga mengurangi peluang terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan karena kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan memungkinkan mereka untuk memahami dengan baik prinsip-prinsip akuntansi dan standar yang berlaku, serta menguasai teknik dan metode yang diperlukan dalam pengendalian internal.
3. Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan karena penerapan sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia tidak hanya memiliki pengaruh positif secara individu, tetapi juga saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam pencegahan kasus fraud atau kecurangan akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara
Perkuat Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan mengadopsi praktik terbaik dan standar internasional dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ada mencakup langkah-langkah yang efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan serta Berikan pelatihan dan pengembangan Kompetensi

Sumber Daya Manusia yang berfokus pada pengendalian internal dan pemahaman yang mendalam tentang risiko kecurangan. Tingkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan integritas dalam menjalankan tugas keuangan dan akuntansi dan juga menerapkan mekanisme pengawasan yang kuat untuk memonitor kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Audit internal dan eksternal yang independen dapat membantu mengidentifikasi celah dalam sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan.

2. Bagi Pembaca/Masyarakat

Tingkatkan kesadaran mengenai pentingnya Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam mengurangi kecurangan akuntansi.

3. Bagi Peneliti

Lakukan perencanaan dengan menyusun rencana penelitian yang jelas dan terstruktur, fokuskan penelitian anda pada identifikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan klasifikasi jenis-jenis *fraud* di Pemprov Sumut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dalam membuat kuesioner untuk memperhatikan peraturan-peraturan yang baru tentang Pencegahan Kasus *Fraud*/Kecurangan Akuntansi, agar penelitian yang dilakukan lebih akurat dan valid.

5. Bagi Akademisi

Lanjutkan penelitian yang belum sepenuhnya dipahami dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Publik. Dengan melanjutkan penelitian anda dapat memperdalam pemahaman tentang topik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Akbariah, F., & Suratno, S. (2018). Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Di Kementerian Agama Propinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 5(01), 37–52.
- Ardiani. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sdm Terhadap Penerimaan Dana Zakat Di Laz Kota Bandung, Prosiding Penelitian Spesia*. Unisba.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Febi Press Uinsu.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Cv. Andi Offset.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan akuntansi. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- H Timotius, C. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Andi.

- Ikhsan, A. (2018). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Pendekatan Praktis*. Madenatera.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 11(2), 89–104.
- Wani, N., & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 37–52.